

FENOMENA TREND CADAR PADA MAHASISWA UIN SUSKA RIAU

Oleh : Lisa Afista

lisa.afista@student.unri.ac.id

Pembimbing : Dr. H. Yoserizal, MS

Yoserizal@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km.12,5 Simpangbaru,
Pekanbaru 28293 Telp/Fax. 0761-63277

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di kampus UIN SUSKA Riau, Km. 15 Jl. H.R Soebrantas Simpangbaru, Tampan, Pekanbaru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor penyebab trend niqab / cadar pada mahasiswa UIN SUSKA RIAU dan tanggapan orang-orang sekitar mahasiswa UIN SUSKA Riau terhadap trend menggunakan niqab/cadar di kampus UIN SUSKA Riau. Topik fokus penelitian ini adalah mengetahui faktor penyebab trend niqab/cadar di kampus UIN SUSKA Riau. Informan dalam penelitian ini berjumlah 6 orang. Penulis menggunakan metode kualitatif dan menggunakan teknik pengambilan *purposive sampling*. Instrumen data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari penelitian yang dilakukan, penulis menemukan bahwa yang menyebabkan trend pemakaian niqab / cadar di UIN SUSKA Riau itu karena mereka memakai cadar itu timbul dari keinginan diri sendiri. Sebelum mereka ingin memakai cadar mereka mencari ilmu terlebih dahulu tentang cadar di berbagai kajian, baik itu yang ada di kampus, di luar kampus, bahkan di sosial media sekalipun. Ada juga yang telah mengetahui hukum bercadar ini semenjak duduk di bangku pesantren. Selain itu lingkungan di UIN SUSKA Riau juga mendukung untuk penggunaan tersebut karena tidak ada larangan penggunaan pemakaian cadar tersebut dan mahasiswa, dosen, dan pegawai UIN SUSKA Riau tidak memperlakukan hal tersebut.

Kata Kunci: Cadar, UIN SUSKA Riau, Trend

THE PHENOMENON OF VEIL IN STUDENTS UIN SUSKA RIAU

By : Lisa Afista

Lisa.afista@student.unri.ac.id

Supervisor : Dr. H. Yoserizal, MS

Yoserizal@lecturer.unri.ac.id

Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences

Universitas Riau

Campus Bina Widya, Jalan H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simpangbaru,

Pekanbaru 28293 Phone/Fax.0761-63277

Abstract

The research was carried out at the UIN SUSKA Riau campus, Km. 15 Jl. H.R Soebrantas, Simpangbaru, Tampan, Pekanbaru. The purpose of this study was to determine the factors causing niqab / veil trends in students UIN SUSKA Riau and the response around the students UIN SUSKA Riau to the trend of using the niqab / veil on campus UIN SUSKA Riau. The focus of this research is to find out the factors that cause the niqab / veil trend at UIN SUSKA Riau. Informants in this study were 6 people. The writer uses qualitative methods and uses purposive sampling technique. Data instruments are observation, interview, and documentation. From research conducted by the author, the writer found that what caused the trend of wearing niqab / veil at UIN SUSKA Riau was because they wore the veil that emerged from their own desires. Before they want to wear the veil they seek knowledge about the veil in various studies, both those on campus, off campus, or social media. There are also those who have known the veil law since at the pesantren. Besides that, the environment at UIN SUSKA Riau also supports the use of the veil because there is no prohibition on the use of the veil and students, lecturers, and employees of UIN SUSKA Riau do not mind this.

Keywords: Veil, UIN SUSKA Riau, Trend

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Manusia pada hakikatnya adalah homoreligia yaitu pandangan tentang sosok manusia dan hakikat manusia sebagai makhluk yang beragama. Manusia di ciptakan Tuhan Yang Maha Esa di muka bumi sebagai makhluk yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk ciptaan lainnya. Oleh sebab itu sudah menjadi fitrah manusia sebagai makhluk religious untuk mempercayai adanya sang pencipta yang mengatur seluruh kehidupan manusia (Soekanto, 1990).

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang religious yang berpegang pada nilai-nilai yang ada dalam ajaran agamanya dalam bersikap dan bertingkah laku serta dalam menjalankan kehidupannya. Pernyataan tersebut juga tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 29 ayat 1 yang menyatakan bahwa negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa (Soejono Soekanto, 2006). Masyarakat Indonesia mayoritas beragama Islam. Salah satu kewajiban umat muslim adalah menutup aurat. Aurat untuk laki-laki dari pusat hingga lutut. Aurat perempuan seluruh anggota tubuh kecuali muka dan pergelangan tangan. Aurat itu wajib ditutup bukan dibungkus. Syarat penutup aurat itu adalah longgar atau tidak ketat, tidak tembus pandang, tidak menyerupai pakaian lawan jenis.

Banyak dari mereka yang menganggap bahwa aurat seorang wanita bukan hanya tubuh dan rambut

tetapi juga wajah dan tangan mereka. Alasan mereka tidak lain tidak bukan adalah bila laki-laki memandang wanita dan timbul hasrat, meskipun perempuan tersebut telah menggunakan jilbab tetap saja dianggap masih membuka aurat mereka.

Bagi sebagian umat muslim, bercadar adalah konsekuensi logis dari proses pembelajaran lebih intens mengenai hakikat perempuan. Namun, hal tersebut kembali kepada kepercayaan masing-masing. Permasalahannya, cadar sering diasosiasikan dengan atribut organisasi Islam yang fanatik, fundamental, dan garis keras.

Di kampus UIN SUSKA Riau banyak dijumpai mahasiswi yang menggunakan cadar, tak jarang dijumpai mahasiswi yang menggunakan cadar baik di lingkungan kampus maupun di luar lingkungan kampus. Pada umumnya mahasiswi yang menggunakan cadar dimulai dengan proses yang tidak mudah dimana mereka harus melewati suka duka dalam proses hijrah yang dilaluinya. Umumnya mahasiswi yang menggunakan cadar ini dimulai dari kebiasaan yang baik dimana berteman dengan orang-orang yang lebih mengerti dengan agama, mengikuti kajian rutin yang ada di lingkungan kampus maupun di luar lingkungan kampus, seperti di masjid ataupun di tempat-tempat lain.

Karena adanya perbedaan penampilan tentu berbeda pula pandangan seseorang terhadapnya, seperti halnya cadar, meskipun di kampus UIN SUSKA Riau banyak

dijumpai mahasiswi bercadar, namun tetap saja kelompok yang seperti ini dianggap berbeda dari yang lainnya. Selain itu busana muslim yang digunakan para wanita muslimah, tidak hanya sekedar menutup aurat, sekarang ini banyak akun media sosial yang mengajak para muslimah untuk menutup aurat dan menggunakan cadar.

Dalam hal ini menimbulkan pertanyaan bagi peneliti untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan oleh trend memakai niqab dikalangan kampus, khususnya UIN SUSKA Riau, karena beberapa mahasiswa di UIN SUSKA Riau sudah mengenakan niqab sebagai cara berpakaian. Hal itu membuat peneliti ingin mengetahui adakah pengaruh terhadap mahasiswa UIN SUSKA Riau lainnya terhadap fenomena trend berpakaian menggunakan niqab.

Rumusan Masalah

1. Faktor apa yang menyebabkan mereka banyak yang menggunakan cadar ?
2. Bagaimana tanggapan dari lingkungan terhadap penggunaan niqab/cadar mahasiswa UIN SUSKA Riau ?

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui faktor penyebab trend niqab atau cadar pada mahasiswa UIN SUSKA RIAU
2. Mengetahui tanggapan orang-orang sekitar mahasiswa UIN SUSKA

Riau terhadap trend menggunakan cadar di kampus UIN SUSKA Riau.

Manfaat Penelitian

1. Memberikan gambaran bagi peneliti berikutnya khususnya yang tertarik untuk meneliti masalah-masalah yang berkaitan dengan sosiologi agama
2. Salah satu sarana menambah ilmu pengetahuan penulis dan sumbangan pemikiran serta informasi bagi masyarakat umum sekaligus sebagai bahan masukan bagi yang berminat untuk kajian ilmu sosial khususnya ilmu sosiologi.

TINJAUAN PUSTAKA

Prespektif Sosiologi tentang Agama

Perhatian para sosiolog terhadap keberadaan agama tidak kalah banyak dibandingkan teolog melihat agama dengan kerangka *truth of false*, benar atau salah para sosiolog melihat agama sebagai *inherent* dari proses perkembangan budaya manusia. Bahkan, agama itu sendiri dinilai dari gejala budaya dan gejala sosial, yang sendirinya mempunyai sifat tidak terulang, tetapi unik (Kahmad, 2015).

Pada kasus ini, cadar seagai perkembangan proses budaya manusia berpakaian. Yaitu dari zaman manusia pertama diciptakan yaitu Nabi Adam AS, dan Siti Hawa, ketika diturunkan kebumi tanpa mengenakan pakaian, dan mereka menutup aurat mereka

dengan menggunakan dedaunan yang ada di bumi, hingga mereka bisa membuat pakaian dari kulit kayu atau kulit binatang untuk bisa melindungi tubuh mereka. Begitu seterusnya hingga zaman berubah, dan pakaian pun telah dibuat dengan benang. Dan sampai ketika zaman Rasulullah SAW, turunlah perintah untuk mengulurkan jilbab kepada perempuan, maka pada saat itu perempuan-perempuan yang telah baligh, mereka melilitkan kain pintu (gorden) rumahnya untuk menutup kepala mereka, karena pada saat itu mereka belum sempat membuat pakaian untuk menutup kepala mereka. Hingga akhirnya budaya memakai cadar itu muncul ketika perempuan-perempuan kerajaan di Arab itu ingin keluar rumah. Karena pada masyarakat Arab saat itu perempuan-perempuan kerajaan di Arab itu tidak boleh dilihat wajahnya. Jadi untuk mereka supaya bisa keluar dari rumah, maka dari itu mereka menggunakan penutup wajah. Hal ini juga tidak bertentangan dengan syariat Islam. Karena Islam membolehkan menggunakan cadar.

Fenomena

Fenomena adalah suatu hal yang bisa disaksikan dengan panca indera serta dapat dinilai dan diterangkan secara ilmiah (Prof. Dr. Buchari Lapau, dr. MPH:2012). Fenomena adalah suatu fakta yang kita temui dilapangan. Menurut KBBI pengertian fenomena adalah berbagai hal yang dapat disaksikan dengan panca indera serta dapat diterangkan dan dinilai secara ilmiah, dapat juga disebut dengan gejala. Kata fenomena

juga dapat bermakna fakta atau kenyataan.

Trend

Menurut Muktiadji (2009), analisis trend bertujuan untuk mengetahui tendensi atau kecenderungan keadaan dimasa yang akan datang baik kecenderungan akan naik, turun, maupun tetap. Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan trend atau fashion melalui rentang perjalanan waktu yang sudah lalu dan memproyeksi situasi masa itu ke masa berikutnya.

Cadar

Pengertian Cadar

Cadar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kain selubung kepala atau penutup muka untuk wanita. Sedangkan cadar menurut kamus *Al-muhith* bahwa kata cadar berasal dari bahasa Arab yang mempunyai arti kain yang digunakan untuk menutupi muka seorang wanita. Sedangkan cadar dalam Agama Islam adalah jilbab yang tebal dan longgar yang menutupi seluruh aurat termasuk wajah dan telapak tangan. Dalam kamus *Lisanul Arab* cadar disebut *an-niqab* yang berarti kain penutup wajah pada wanita, hanya dua matanya saja yang terlihat. Dari pengertian diatas menunjukkan bahwa cadar merupakan pakaian yang menutupi seluruh aurat wanita termasuk menutupi wajah dan telapak tangan (Manzur dalam Wijayani, 2008).

Hukum Penggunaan Cadar

Berikut adalah pendapat mazhab ulama besar umat Islam mengenai hukum memakai cadar, yaitu :

1. Mazhab Hanafi : Sunnah. Wajah dan telapak tangan itu bukan aurat dan boleh dilihat. Yang memakai cadar tidak dilarang untuk memakainya. Dan jangan memperolok-olok. Dan menjadi wajib jika menimbulkan fitnah.
2. Mazhab Syafi'i : Setiap perempuan yang menghadap bukan mahram, maka wajib hukumnya menutup wajahnya. Jika ada kalangan syafi'i tidak memakai maka dia memakai hukum yang paling ringan.
3. Mazhab Hambali : Wajib memakai cadar.
4. Mazhab Maliki : Sunnah hukumnya dan wajib jika menimbulkan fitnah termasuk bagian telapak tangan.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang diambil adalah Universitas Islam Negeri Sultan Syarifkasim Riau. Lokasi ini dipilih sebagai lokasi penelitian yang sengaja di ambil. Dengan pertimbangan menurut peneliti bahwa di kampus UIN SUSKA Riau tersebut banyak mahasiswa yang menggunakan cadar, sehingga dapat disimpulkan bahwa antusiasme penggunaan cadar begitu besar dan disini peneliti ingin mengetahui bagaimana sebenarnya makna cadar dan pengetahuan cadar

serta alasan mahasiswi menggunakan cadar di kawasan kampus UIN SUSKA Riau.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah mahasiswi yang menggunakan baju longgar sampai menutup mata kaki yang dipadukan dengan kerudung lebar yang menutupi dada di tambah kain penutup wajah (niqab/cadar), yang mana pakaian tersebut digunakan di kampus UIN SUSKA Riau, dengan menggunakan teknik pengambilan data secara *purposive sampling*.

Purposive Sampling adalah salah satu teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Ada dua hal yang sangat penting dalam menggunakan teknik sampling tersebut, yaitu non random sampling dan menetapkan ciri khusus sesuai tujuan penelitian oleh peneliti itu sendiri.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis (James, A. Black, 2009:44). Pengamatan dapat dilakukan secara terlibat (partisipatif) ataupun nonpartisipatif.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah komunikasi satu arah dimana peneliti menggali informasi dengan mengajukan pertanyaan sesuai dengan pedoman wawancara secara lebih bebas dan leluasa serta tidak terikat dengan susunan pertanyaan pada pedoman wawancara untuk mendapatkan data yang diinginkan (Sanafiah Faisal, 2008:56).

3. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah metode pengumpulan data dengan cara mencari pembahasan-pembahasan yang bersangkutan dengan masalah atau fenomena yang diteliti melalui berbagai artikel, buku referensi, dan jurnal. Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan data-data yang membahas tentang cadar baik itu artikel, buku referensi, maupun jurnal.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang digunakan dalam penelitian dengan cara mengumpulkan foto-foto yang mendukung dan berhubungan dengan fenomena penelitian. Dalam penelitian ini peneliti akan mendokumentasikan kegiatan-kegiatan yang peneliti lakukan untuk penelitian ini seperti foto-foto informan dan foto kegiatan wawancara dengan informan.

Sumber Data

Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat secara langsung dari lokasi penelitian melalui teknik observasi dan

wawancara terhadap responden atau narasumber secara langsung di lokasi penelitian.

Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh untuk melengkapi data primer yang didapatkan seperti laporan, literatur, dan lampiran data lain yang mana dapat mendukung dan menjelaskan masalah penelitian.

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Sejarah Berdirinya UIN SUSKA Riau

Sejarah dan perkembangan Cikal bakal UIN SUSKA Riau, bermula dari Institut Agama Islam Negeri Sulthan Syarif Qasim (IAIN SUSQA) Pekanbaru, didirikan pada tanggal 19 September 1970, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 194 Tahun 1970. Institut ini diresmikan oleh Menteri Agama Republik Indonesia K.H. Ahmad Dahlan pada tanggal 19 September 1970, berupa penandatanganan piagam dan pelantikan Rektor yang pertama, Prof. H. Ilyas Muhammad Ali.

IAIN SUSQA ini pada mulanya berasal dari beberapa Fakultas dari Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta yang kemudian dinegerikan, yaitu Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Riau di Pekanbaru, Fakultas Syariah Universitas Islam Riau di Tembilahan, dan Fakultas Ushuluddin Mesjid Agung An-Nur Pekanbaru. Dengan persetujuan Pemerintah Daerah, maka Institut

Agama Islam Negeri Pekanbaru ini diberi nama dengan Sulthan Syarif Qasim.

IAIN SUSQA Pekanbaru ini mengambil tempat kuliah pada mulanya di bekas sekolah Cina di Jl. Cempaka, sekarang bernama Jl. Teratai, kemudian dipindahkan ke masjid Agung An-Nur. Lalu pada tahun 1973, barulah IAIN SUSQA menempati kampus Jl. Pelajar (Jl. K. H. Ahmad Dahlan sekarang). Bangunan pertama seluas 840 m² yang terletak di atas tanah berukuran 3,65 Ha dibiayai sepenuhnya oleh Pemerintah Daerah dan diresmikan penggunaannya oleh Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Riau, Arifin Achmad, pada tanggal 19 Juni 1973.

Ketika didirikan, IAIN SUSQA hanya terdiri atas tiga Fakultas, yaitu Fakultas Tarbiyah, Fakultas Syari`ah dan Fakultas Ushuluddin. Pada tahun 1997 dibuka program Pascasarjana/PPS IAIN SUSQA Pekanbaru. Kemudian sejak tahun 1998, IAIN SUSQA mengembangkan diri dengan membuka Fakultas Dakwah.

Keinginan untuk memperluas bidang kajian di IAIN Sulthan Syarif Qasim Pekanbaru muncul melalui Seminar Cendikiawan Muslim (1996), Seminar Budaya Kerja dalam Perspektif Islam (1997), dan Dialog Ulama serta Cendikiawan se-Provinsi Riau (1998). Hasil seminar tiga tahun berturut-turut (1996, 1997 dan 1998) melahirkan rekomendasi : Agar IAIN Sulthan Syarif Qasim Pekanbaru membuka program studi baru (umum). Melalui keputusan rapat senat IAIN

SUSQA tanggal 9 September 1998 yang menetapkan perubahan status IAIN SUSQA menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau, maka dilakukan persiapan secara bertahap. Mulai pada tahun akademik 1998/1999 telah dibuka beberapa program studi umum pada beberapa fakultas, seperti program studi Psikologi pada Fakultas Tarbiyah, program studi Manajemen dan Manajemen Perusahaan pada Fakultas Syari`ah, dan program studi Ilmu Komunikasi pada Fakultas Dakwah. Pada tahun akademik 1999/2000 IAIN SUSQA telah pula membuka Program Studi Teknik Informatika. Satu tahun kemudian, tepatnya tahun akademik 2000/2001, dibuka pula Program Studi Teknik Industri. Kedua program studi terakhir ini untuk sementara ditempatkan di bawah administrasi Fakultas Dakwah. Pada tahun akademik 2002/2003 program studi umum yang ada pada fakultas diatas dan ditambah beberapa program studi baru, ditingkatkan menjadi fakultas yang berdiri sendiri.

Sejarah Niqab/Cadar

Penggunaan cadar sebelum Rasulullah saw diutus, telah dikenal oleh bangsa Arab di zaman jahiliyah. Bahkan di zaman ahlul kitab cadar juga telah dikenal, sebagaimana tertulis pada perjanjian lama kitab penciptaan (dalam Mizri, 2009).

Konsep cadar pertama kali diperkenalkan oleh agama Yahudi dan selanjutnya konsep ini dipergunakan oleh agama Kristen. Dua agama ini telah mewajibkan penggunaan cadar sebelum ayat-ayat tentang jilbab dalam

Islam diturunkan (Al-Idrus dalam Wijayani, 2008).

Sejarah penggunaan cadar menurut kalangan *antropolog* berawal dari mitos *menstrual taboo* yaitu untuk mencegah si mata iblis dalam melakukan aksinya. Penggunaan cadar pertama kali dikenal sebagai pakaian perempuan menstrual. Hal ini bertujuan untuk menutupi mata dari sinar matahari dan sinar bulan, karena hal tersebut dianggap tabu dan menimbulkan bencana dalam masyarakat dan lingkungan alam. Cadar juga dimaksudkan sebagai gubuk pengasingan bagi keluarga raja atau bangsawan. Keluarga raja dan bangsawan tidak perlu lagi mengasingkan diri di dalam gubuk pengasingan diri tetapi cukup menggunakan pakaian khusus yang menutupi seluruh anggota badan yang mereka anggap sensitif. Dahulu kala perempuan yang menggunakan cadar hanya berasal dari keluarga bangsawan atau orang-orang terhormat, kemudian mulai diikuti oleh orang-orang non bangsawan.

Hijab pada masa Rasulullah saw dan kewajiban memakainya bagi perempuan adalah baju kurung yang lapang yang dapat menutupi kepala sampai dada.

Pemahaman untuk menggunakan penutup wajah telah dipraktikkan oleh kaum muslimin dari abad ke abad. Hal ini dapat dipahami dalam pendapat para ulama berikut:

- a. Imamul Harmain, Abul Ma'ali al-Juweini (419-478H) mengatakan, “Kaum muslimin sepakat melarang wanita keluar rumah dengan wajah terbuka.” Kesepakatan ini juga

ditegaskan oleh Imam asy-Syaukani.

- b. Abu Hamid al-Ghazali (450-505H) mengatakan, “Kaum laki-laki dari masa ke masa senantiasa tersingkap wajahnya, sedangkan kaum wanita senantiasa keluar rumah dengan bercadar.”
- c. Al-Hafizh Ibnu Hajar (773-852H) mengatakan, “Kebiasaan kaum wanita dari dulu hingga sekarang ialah menutup wajah mereka dihadapan laki-laki yang bukan mahramnya.”

Dari keterangan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa sebelum Islam masuk, agama Yahudi dan Nasrani sudah terlebih dahulu menggunakan pakaian yang menutupi mukanya. Dan setelah Islam datang, Allah swt mewajibkan perempuan untuk menutup aurat dengan cara mengulurkan jilbab keseluruh tubuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Alasan Menggunakan Cadar

Alasan menggunakan cadar ini menjelaskan tentang hal-hal yang mendorong informan untuk menggunakan cadar. Selain itu juga menjelaskan proses hijrah dari sebelum menggunakan cadar hingga menggunakan cadar, serta menceritakan makna cadar bagi informan itu apa serta jenis-jenis cadar yang biasa dipakai oleh informan.

Awal menggunakan cadar ini adalah bagaimana informan menceritakan proses hijrahnya dari masa belum menutup aurat hingga menggunakan cadar. Dengan

mengetahui proses awal menggunakan cadar itu maka peneliti dapat mengetahui proses informan hijrah dan dari ceritanya yang berbeda dan tantangan yang berbeda pula hingga sampai ketitik menggunakan cadar.

Pengajian yang Diikuti

Dengan mengetahui pengajian yang diikuti oleh informan, maka peneliti dapat mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh tempat kajian tersebut sehingga informan bisa dengan yakin memutuskan untuk menggunakan niqab/cadar dalam kehidupan sehari-hari. Tempat kajian yang diikuti itu adalah tempat dimana informan mempelajari ilmu-ilmu agama. Biasanya kajian-kajian itu dilakukan secara rutin disuatu tempat atau masjid. Ada yang satu kali satu minggu, ada satu kali dua minggu, dan lain sebagainya. Yang mengadakan kajian itu biasanya pihak kampus, organisai-organisai kampus, komunitas, jamaah masjid atau musholla, dan lain sebagainya.

Di Indonesia kita mengenal berbagai kelompok, baik yang berbentuk organisasi atau tidak, yang dianggap ahlussunnah Waljama'ah, yaitu Nahdatul Ulama, Muhammadiyah, Front Pembela Islam (FPI), Jamaah Tabligh, Wahabi (Salafi), dan lain-lain.

Tujuan Memakai Cadar

Tujuan memakai cadar adalah hal yang akan dicapai oleh si pemakai cadar. Dalam hal ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian peneliti

tentang tujuan informan menggunakan cadar.

Makna Cadar

Makna cadar adalah sesuatu hal yang paling berkesan oleh sipengguna cadar ketika dia menggunakan cadar tersebut.

Tanggapan Lingkungan Terhadap Cadar

Tanggapan lingkungan terhadap cadar ini adalah tanggapan lingkungan sekitar informan terhadap keputusan informan untuk menggunakan cadar. Disini akan membahas tanggapan terhadap keluarga, masyarakat sekitar tempat tinggal, teman sekelas, teman dekat, dosen, dan masyarakat secara umum. Tanggapan ini berbagai macam respon, ada yang pro dan ada juga yang kontra. Berikut adalah hasil dari wawancara peneliti kepada para informan terhadap tanggapan lingkungan tentang orang memakai cadar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Institut Agama Islam Negeri Sulthan Syarif Qasim (IAIN SUSQA) Pekanbaru, didirikan pada tanggal 19 September 1970. IAIN SUSQA pada mulanya berasal dari beberapa fakultas dari perguruan tinggi agama Islam swasta yang dinegerikan, yaitu Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Riau di Pekanbaru, Fakultas Syariah Universitas Islam Riau di Tembilahan, dan Fakultas Ushuluddin Masjid Agung An-Nur Pekanbaru. Melalui

keputusan rapat senat IAIN SUSQA tanggal 9 September 1998 yang menetapkan perubahan status IAIN SUSQA menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau, maka pada tanggal 9 Februari 2005 diresmikanlah IAIN SUSQA Pekanbaru menjadi UIN SUSKA Riau.

Cadar adalah kain penutup seluruh wajah, yang terlihat hanya kedua bola mata. Sedangkan niqab adalah kain yang menjulur dari kepala yang menutupi wajah hingga dada serta bahu, namun yang terlihat adalah kedua bola mata. Perbedaan cadar dengan niqab hanya sebatas banyak kain yang digunakan saja, namun secara fungsi mereka sama-sama berfungsi untuk menutup wajah.

Dari hasil turun lapangan yang dilakukan ditemukan alasan memakai cadar bagi mahasiswa UIN SUSKA Riau dengan sampel enam informan adalah untuk menjaga diri, untuk menambah ibadah sunnah, karena takut, supaya terhindar dari fitnah, dan banyak memberi manfaat. Sebelum memutuskan menggunakan cadar mereka menambah penguatan agama mereka dengan ada yang mengikuti kajian rutin yang diselenggarakan kampus maupun luar kampus, ada yang tidak mengikuti kajian rutin, tetapi menambah ilmu pengetahuannya melalui sosial media. Faktor pendorong penggunaan cadar terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Untuk faktor internalnya yaitu dari diri sendiri dan pengetahuan, sedangkan faktor eksternalnya restu orang tua dan keluarga serta ada sosok yang dijadikan panutan. Tujuan memakai

cadar adalah melindungi diri, mendalami ilmu agama, dicintai oleh Allah, mendekatkan diri kepada Allah, mencari ridha Allah, membantu laki-laki menundukkan pandangan. Jenis cadar yang digunakan yaitu cadar tali, bandana, dan niqab. Makna cadarnya adalah banyak memberi manfaat, nyaman dan dilindungi, menutup, menjaga diri, jati diri wanita muslimah sesungguhnya, syariat Islam, cadar itu bukan sesuatu yang aneh.

Tanggapan keluarga informan tentang keputusannya menggunakan cadar adalah mengizinkan informan menggunakan cadar, namun proses untuk mendapat restu dari keluarga itu berbeda-beda cara yang dihadapi. Tanggapan masyarakat sekitar UIN SUSKA Riau terhadap mahasiswa menggunakan cadar adalah ada masyarakat yang tidak atau kurang menyukai mahasiswa yang menggunakan cadar karena akhlak mereka tidak mencerminkan sebagai muslimah sesungguhnya. Tanggapan teman-teman sekelas informan tentang pemakaian cadar ini tidak masalah kalau seseorang memutuskan untuk menggunakan cadar. Untuk teman dekat informan mendukung keputusan menggunakan cadar tersebut. Tanggapan dosen terhadap mahasiswa yang menggunakan cadar adalah tidak memperlakukan mahsiswanya menggunakan cadar.

Yang menyebabkan trend pemakaian niqab atau cadar di UIN SUSKA Riau itu karena mereka memakai cadar itu timbul dari keinginan diri sendiri. Sebelum mereka ingin memakai cadar mereka mencari ilmu terlebih dahulu tentang

cadar di berbagai kajian baik itu yang ada di kampus, diluar kampus, bahkan di sosial media sekalipun. Ada juga yang telah mengetahui hukum bercadar ini semenjak duduk di bangku pesantren. Selain itu lingkungan di UIN SUSKA Riau juga mendukung untuk penggunaan tersebut karena tidak ada larangan penggunaan pemakaian cadar tersebut dan mahasiswa, dosen, dan pegawai UIN SUSKA Riau tidak mempermasalahkan hal tersebut. Namun masyarakat sekitar tempat tinggal salah seorang informan tidak menyukai orang bercadar karena akhlak yang dicerminkan oleh orang bercadar di daerah tersebut kurang baik.

Saran

Jadi dari kesimpulan di atas dapat kita ambil saran:

- a. Untuk sifitas akademika UIN SUSKA Riau tetap mempertahankan aturan berpakaian yang ada.
- b. Untuk mahasiswa dan dosen UIN SUSKA Riau pada umumnya tetap menghargai mahasiswinya yang menggunakan cadar.
- c. Untuk mahasiswi yang menggunakan cadar tetaplah istiqomah dengan cadarnya dan perdalamlah ilmu agama.
- d. Untuk mahasiswi yang menggunakan cadar yang orang tuanya belum merestuinnya untuk menggunakan cadar, jangan dilawan, beri mereka pemahaman dengan cara yang baik.
- e. Untuk mahasiswi yang menggunakan cadar tetap sabar jika masih ada masyarakat yang tidak suka dengan orang yang memakai cadar, doakan mereka agar hati mereka dilembutkan oleh Yang Maha Melembutkan.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Al Ghazali, Muhammad. 2015. *Dari Hukum Memakai Cadar Hingga Hak Istri yang Ditalak Tiga*. Jakarta :Penerbit Mizania
- Al-Hikmah. 2008. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro
- Boty, M. 2015. *Agama dan Perubahan Sosial (Tinjauan Prespektif Sosiologi Agama)*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- HD, dan Kaelany. 2000. *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Kahmad, Dadang. 2000. *Sosiologi Agama*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Kinloch, Graham C. 2005. *Perkembangan dan Paradigma Utama Teori Sosiologi*. Bandung: Pustaka Setia
- Marimba, dan Ahmad.D. 1980. *Pengantar Filsafat*

- Pendidikan Islam.*
Bandung: PT. Alma Arif
- Muhammad. 2017. *Hukum Cadar.*
Solo: At-Tibyan
- Nottingham, Elizabeth. 1993. *Agama dan Masyarakat, Suatu Pengantar Sosiologi Agama.* Jakarta: P.T. Raja Grafindo
- Paul, Jhonson Doyle. 1986. *Teori Sosiologi Klasik.* Jakarta: Gramedia
- Ritzer, George. 2004. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Scott, J. 2011. *Sosiologi The Key Concept.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Soekanto, Soejono. 1990. *Pengantar Sosiologi.* Jakarta: Rajawali Press
- Soekanto, Soejono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar.* Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Soekanto, Soejono dan Budi Sulistyowati. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar.* Jakarta: Rajawali
- Sufyan. 2017. *Samudera Hikmah di Balik Jilbab Muslimah.* Jakarta : Pustaka Al-Inabah
- Syarifudin, J. 2010. *Sosiologi Islam dan Masyarakat Modern.* Jakarta: Pernada Media Group
- Wirawan. 2012. *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma.* Jakarta: Prenadamedia Group
- JURNAL
- Fithrotin. 2017. Cadar Wanita dalam Prespektif Al-Quran. <http://cadar/185.jurnal/5300-1-20-20171224/> diakses 14 Maret 2018
- Hanifah, Siti. 2013. Identitas Cadar Bagi Perempuan Bercadar. <http://sosiologi.fisip.uns.ac.id/online-jurnal/> diakses 13Maret 2018
- Hidayat, Anwar. 2017. Teknik Purposive Sampling. <https://www.statistikian.com/2017/06/penjelasan-teknik-purposive-sampling.html>. Diakses Minggu 3 Maret 2018. Pukul 13.54 WIB
- Novri, Mutiara Sukma. 2016. Konstruksi Makna Cadar oleh Wanita Bercadar Jamaah Pengajian Masjid Umar bin Khatab Kelurahan Delima Kecamatan Tampan Pekanbaru. <http://e:/cadar/8369-56131-1sm.html> diakses 14 Maret 2018
- Sajadlife. 2018. Kenali Kelompok dan Aliran dalam Islam di Indonesia. <https://sajadlife.com>

diakses Senin 6 Mei 2019
Pukul 15.00 WIB

Sari, Fericha Hasnita, dkk. 2014. Studi Fenomenologi Mengenai Penyesuaian Diri pada Wanita Bercadar. <http://psikologi.fakultas-kedokteran.uns.ac.id/onlin-e-jurnal/> diakses 13 Maret 2018

Tanra, Indra. 2015. Presepsi Masyarakat Tentang Perempuan Bercadar. [http://indratanra.blogspot.com/2015.jurnalequilibirium/e-2477-0225p-2339-2401.html](http://indratanra.blogspot.com/2015/jurnalequilibirium/e-2477-0225p-2339-2401.html) diakses 14 Maret 2018

SKRIPSI

Rahma Apri Nursani. 1401122564. *Mahasiswi Bercadar dalam Interaksi Sosialnya di Kampus Universitas Riau*. Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universtas Riau

Wiga Rahayu. 11011355251. *Profil Wanita Bercadar (Studi Kasus Wanita Salafi di Kelurahan Tangkerang Timur Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru)*. Soiologi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Riau.